

## PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMODERASI PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sarah Nila Adinsyah

*srlhnilaa@gmail.com*

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines the role of profitability in moderating the effect of intellectual capital, leverage, and liquidity on the firm value at the Food and Beverage sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. This study is motivated by the importance of company value as a key indicator in investment decision-making by investors. Furthermore, the data collection technique used was purposive sampling based on specific criteria. In line with that, 26 companies with 130 observation sample data were taken as samples. Moreover, Multiple linear regression analysis was used to process the data and test the proposed hypotheses. The result shows that intellectual capital does not affect the firm value at the Food and Beverage sector company listed on IDX. However, leverage has a positive effect on the firm value at the Food and Beverage sector company listed on IDX. Meanwhile, liquidity does not affect the firm value at the Food and Beverage sector company listed on IDX. Additionally, profitability does not moderate the effect of intellectual capital on the firm value at the Food and Beverage sector company listed on IDX. In addition, profitability does not positively moderate the effect of firm value at the Food and Beverage sector company listed on IDX. In contrast, profitability has moderated positively the effect of leverage on the firm value. Likewise, profitability has positively moderated the effect of liquidity on the firm value. These findings imply that companies should consider profitability as a key factor that can enhance the effect of leverage and liquidity on firm value.*

*Keywords: intellectual capital, leverage, liquidity, firm value, and profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 26 perusahaan dan terkumpul 130 data sampel observasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengolah data dan menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memoderasi positif pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memoderasi positif pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas sebagai faktor penting yang dapat memperkuat pengaruh leverage dan likuiditas terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intellectual capital*, *leverage*, likuiditas, nilai perusahaan, dan profitabilitas

### PENDAHULUAN

Menurut Brigham & Houston, (2019) Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin sengit, perusahaan menghadapi imperatif untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Hal ini menjadi krusial karena *firm value* bukan hanya sekadar indikator keberhasilan, melainkan juga cerminan komprehensif dari kinerja perusahaan di

mata *stakeholders*, terutama investor. Investor sangat bergantung pada *firm value* sebagai barometer untuk mengukur efektivitas operasional, potensi pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berkelanjutan di masa depan. Oleh karena itu, strategi peningkatan *firm value* menjadi fondasi utama dalam menarik investasi dan memastikan keberlangsungan bisnis jangka panjang. Saat ini, Industri sektor *Food and Beverage* (F&B) di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan dan momentum yang signifikan karena beberapa faktor. Ketahanan industri *food and beverage* yang terus mencatat pertumbuhan positif ditopang oleh kuatnya permintaan domestik dan kecepatan adopsi strategi digital dan inovasi produk. Perubahan-perubahan ini akan memungkinkan industri untuk tetap relevan dan kompetitif meskipun menghadapi tantangan besar. Karakteristik demografi Indonesia semakin meningkatkan peluang pertumbuhan. Dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan pendapatan per kapita, urbanisasi dan perubahan gaya hidup, konsumen menuntut produk *food and beverage* yang lebih bervariasi dan berkualitas tinggi.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan hubungan yang dimiliki perusahaan (Pulic, 1998). Perusahaan yang mampu mengelola dan memanfaatkan *intellectual capital* secara efektif cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena mampu menciptakan inovasi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Miftah (2021), Yuliawati dan Alinsari (2022), serta Sayyidah dan Saifi (2017) memberikan hasil atas penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini berlainan dengan hasil yang didapat oleh Nurlaili (2022), Indira *et al* (2023), *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua hasil yang saling bertolak belakang ini menunjukkan adanya kompleksitas pada permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain *intellectual capital*, *leverage* dan likuiditas juga merupakan faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. *Leverage*, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, dapat memberikan manfaat berupa peningkatan *return* bagi pemegang saham, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko kebangkrutan apabila tidak dikelola dengan baik (Brigham & Houston, 2019). Studi mengenai dampak *leverage* terhadap nilai perusahaan masih bersifat kontroversial. Temuan Febriani (2020) mengindikasikan hubungan negatif antara kedua variabel tersebut, sementara Jariah (2016) dan menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi ulang terhadap hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan.

Kariyoto (dalam Yudha *et al.*, 2022:1569) menyatakan bahwa likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menjadi perdebatan. Arif dan Wawo (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Temuan ini kontras dengan hasil penelitian Ardiana dan Chabachib (2018) yang menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan, dari pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Dalam melakukan penilaian atas kinerja perusahaan, alat ukur penting yang dapat dimanfaatkan adalah profitabilitas. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba secara efektif (Putri, 2016:4). Laba yang dilaporkan mewakili hasil akhir dari semua aktivitas operasional perusahaan, profitabilitas menjadi tolok ukur utama untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan berhasil mencapai tujuan bisnisnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, dengan mempertimbangkan peran Profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Dari latar belakang yang telah diungkapkan diatas, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah, antara lain: (1) Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?, (6) Apakah Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan, (2) Menguji pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, (3) Menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, (4) Menguji peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan, (5) Menguji peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, (6) Menguji peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Resource-Based Theory (RBT)*

*Resource-Based Theory (RBT)* adalah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya dan kemampuan internal untuk menciptakan keunggulan kompetitif. *Resource-Based Theory (RBT)* menempatkan *Intellectual Capital* sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik yang bernilai tinggi, sulit ditiru oleh pesaing, langka keberadaannya, dan sulit untuk digantikan dengan sumber daya lain.

### *Signaling Theory*

Dalam dunia keuangan perusahaan, teori penyampaian sinyal mengacu pada strategi manajemen untuk mengomunikasikan informasi kinerja dan potensi masa depan perusahaan kepada para pemegang saham. Konsep teori sinyal berakar pada pemahaman bahwa terdapat asimetri informasi yang signifikan antara manajemen perusahaan dan investor. Manajemen, sebagai pihak internal, memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi sensitif mengenai perusahaan, seperti prospek pertumbuhan, efisiensi operasional, dan risiko yang dihadapi. Sementara itu, investor hanya memiliki akses terhadap informasi yang terbatas, biasanya melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala (Bergh *et al.*, 2014).

### *Intellectual Capital*

Di era ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, *intellectual capital* telah menjadi aset tak berwujud yang menjadi daya saing vital bagi perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun tidak memiliki bentuk fisik, *intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan nilai tambah dan mencapai kesuksesan bagi perusahaan. Pulic (1998) memperkenalkan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* sebagai suatu ukuran untuk menilai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam suatu perusahaan. VAIC memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengukur kontribusi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengukur VAIC, perusahaan dapat mengidentifikasi area-area di mana *intellectual capital* memberikan nilai tambah yang signifikan dan yang perlu ditingkatkan.

### *Leverage*

*Leverage* mengacu pada penggunaan aset dan sumber pembiayaan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, di mana biaya tetap ini berasal dari pinjaman yang dikenakan bunga. Tujuan dari penggunaan *leverage* adalah untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Nofika dan Nurhayati, 2022:829). *Leverage* bertujuan untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari investasi atau operasi perusahaan dapat melampaui

biaya yang dikeluarkan, terutama biaya tetap yang terkait dengan pendanaan tersebut. Hasil akhirnya adalah peningkatan pengembalian bagi pemegang saham, yang tentunya menjadi salah satu sasaran utama dalam pengelolaan bisnis..

### **Likuiditas**

Likuiditas mencerminkan kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Tingkat likuiditas ini turut berperan dalam menentukan jumlah dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, karena perusahaan yang likuid cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk memenuhi komitmen kepada investornya (Jariah, 2016:109). Perusahaan yang mudah membayar utang jangka pendeknya dianggap likuid dan menarik bagi investor. Sebaliknya, perusahaan yang sulit membayar utang dianggap tidak likuid, membuat investor enggan berinvestasi dan harga sahamnya akan mengalami penurunan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari keberhasilan manajemen dalam membangun kepercayaan investor. Hal ini tercermin pada harga yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk mengakuisisi perusahaan, yang dapat dianggap sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja dan prospek bisnis perusahaan (Ardiana dan Chabachib, 2018:1). Nilai pasar perusahaan ditentukan oleh harga pasar saham yang terbentuk dari transaksi antara pembeli dan penjual, karena harga tersebut dianggap sebagai representasi dari nilai sebenarnya aset perusahaan. Selain itu, indikator nilai pasar saham yang digunakan untuk menilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai peluang investasi.

### **Profitabilitas**

Jika perusahaan mampu mengelola asetnya dengan lebih efektif, keuntungannya akan meningkat, yang secara langsung berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan profitabilitas yang mencerminkan perbaikan dalam kinerja keuangan tersebut akan menarik perhatian investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena para investor menjadi lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan itu (Ningrum, 2018:20).

Rasio ini menilai tingkat efektivitas keseluruhan manajemen, yang ditunjukkan oleh besarnya keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal (Jariah, 2016).

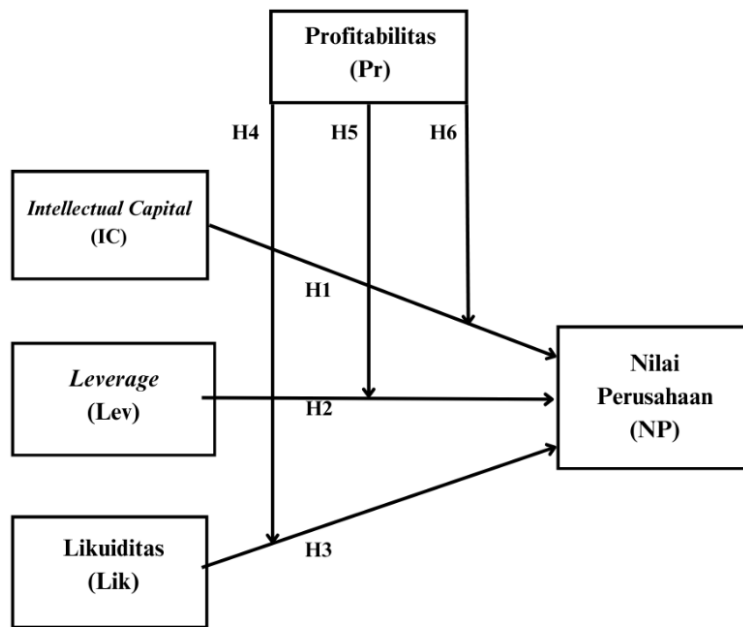
### **Penelitian Terdahulu**

Pertama, Nurlaili (2022) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Putri dan Miftah (2021) menunjukkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, Putri dan Miftah (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebaliknya penelitian Lamba dan Atahau (2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Putri dan Miftah (2021) dan Yudha *et al* (2022) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun, menurut penelitian Jariah (2016) memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keempat, Amirullah (2021), Sayyidah dan Saifi (2017) Kedua penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* yang mempengaruhi nilai perusahaan dimoderasi positif oleh profitabilitas, sebaliknya penelitian Yustyarani dan Yuliana (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Lamba dan Atahau (2022) telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh antara *leverage* dan nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut berlainan dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), yang menunjukkan profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Yudha *et al* (2022) dimana hasil dalam penelitian tersebut Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin akan sangat terpengaruh oleh rendahnya likuiditas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020) yang memperoleh hasil profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Rerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini menguji pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Leverage* (Lev), dan Likuiditas (Lik) terhadap Nilai Perusahaan (NP), dengan Profitabilitas (Pr) sebagai variabel moderasi.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Beberapa teori mendukung hubungan positif antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Teori Sumber Daya (Resource-Based View/RBV) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan akan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. *Intellectual capital*, sebagai sumber daya tak berwujud, memenuhi kriteria ini dan berkontribusi pada kinerja perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mengandalkan pinjaman untuk mendanai sebagian besar asetnya memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak bergantung pada utang daripada modal sendiri. Akibatnya, perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan yang lebih besar, termasuk potensi gagal bayar utang, karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang harus dipenuhi

(Mulyaningsih dan Atiningsih, 2021:61). Entitas bisnis yang menggunakan utang sebagai sumber pendanaan memiliki kewajiban untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman. Penerapan strategi pembiayaan berbasis hutang memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengingat risiko finansial yang cukup besar jika kewajiban pembayaran tidak terpenuhi (Lamba dan Atahau, 2022:20).

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.**

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, yang mencerminkan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek dari kas atau aset yang mudah dicairkan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, likuiditas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan (Jariah, 2016:111). Maka dapat disimpulkan tingkat likuiditas yang optimal mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, yang pada akhirnya berdampak positif pada penilaian pasar terhadap perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Miftah (2021) dan Yudha *et al* (2022) menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut penelitian Jariah (2016) memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan temuan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Maka hipotesis yang tersusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

#### **Peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.**

Teori Berbasis Sumber Daya (RBT) menyatakan bahwa kunci keberhasilan suatu perusahaan terletak pada kemampuannya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya internal yang unik dan berharga secara efektif. Sumber daya inilah yang menjadi pembeda perusahaan dengan pesaingnya dan memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah (2021), Sayyidah dan Saifi (2017) Kedua penelitian ini membuktikan *intellectual capital* yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dimoderasi positif oleh profitabilitas. Pengelolaan aset yang baik akan mendorong peningkatan profitabilitas. Profitabilitas yang membaik ini akan mendukung kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kinerja keuangan yang solid serta diimbangi pemanfaatan *intellectual capital* yang efektif akan menarik perhatian investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesis yang tersusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Profitabilitas memoderasi positif pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

#### **Peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.**

Keputusan finansial perusahaan, seperti penggunaan utang, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan adalah tingkat profitabilitas. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam bagaimana profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lamba dan Atahau (2022) telah membuktikan bahwa profitabilitas tidak dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut berlainan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), yang menunjukkan profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan akan lebih menguntungkan bila mampu mengelola utang dengan lebih baik dan mengurangi risiko kepailitan. Maka hipotesis yang tersusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Profitabilitas memoderasi positif pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

### **Peran Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, secara umum diasumsikan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi dianggap lebih stabil dan menarik bagi investor karena mampu menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Brigham dan Houston (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, likuiditas yang berlebihan juga dapat berdampak negatif karena menunjukkan potensi penggunaan aset yang tidak efisien. Hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan bersifat kompleks dan tidak selalu linier. Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh antara likuiditas dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin dapat mengompensasi kekurangan likuiditas karena kemampuannya dalam menghasilkan laba yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yudha *et al* (2022) dimana hasil dalam penelitian tersebut Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin akan sangat terpengaruh oleh rendahnya likuiditas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2020) yang memperoleh hasil profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, peran profitabilitas sebagai variabel moderasi perlu diinvestigasi lebih lanjut. Maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>6</sub>: Profitabilitas memoderasi positif pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel keuangan. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan dalam menganalisis data numerik dan mengidentifikasi pola statistik yang mendasari pengaruh antar variabel. Selain itu, penelitian ini menggunakan desain korelasional untuk mengungkap kekuatan dan arah hubungan antar-variabel tertentu. Pendekatan kuantitatif dan korelasional yang diadopsi dalam penelitian ini memungkinkan penulis dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel tanpa membuat klaim sebab akibat, dan dampak variabel tersebut terhadap nilai perusahaan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi bersama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Perusahaan sektor *food and beverage* dipilih karena merupakan sektor yang dinamis dan memiliki peran penting dalam Perekonomian Indonesia, serta memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti dalam konteks profitabilitas, *intellectual capital*, *leverage*, likuiditas, dan nilai perusahaan. Jumlah perusahaan dalam populasi akan diidentifikasi berdasarkan data BEI pada periode tersebut. Dengan rentang waktu lima tahun, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan tren keuangan yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel yang dikaji.

#### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik spesifik yang relevan dengan variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI secara kontinu selama periode 2019-2023; (2) Perusahaan *food and beverage* yang melakukan pelaporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diandalkan selama periode 2019-2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data dokumenter yang di dapat dari laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan dipilih karena memuat informasi yang relevan dengan variabel - variabel penelitian, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut di publikasi perusahaan yang terdaftar dan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui website <http://www.idx.co.id/>.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh berbagai faktor terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang diteliti meliputi *Intellectual Capital*, yang diukur menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), *Leverage* yang diukur dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), serta Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Ketiga variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan peran Profitabilitas, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen.

#### *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini pengukuran *intellectual capital* diproksikan oleh *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Melalui pengukuran VAIC, perusahaan dapat menemukan bidang-bidang di mana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah yang berarti dan sektor-sektor yang membutuhkan pengembangan. VAIC merumuskan pengukuran atas penciptaan nilai tambah melalui sumber daya intelektual, seperti *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* (Pulic, 1998). Tahapan dalam melakukan pengukurannya antara lain:

#### *Value Added* (VA)

*Value Added* (VA) adalah elemen kunci dalam kerangka pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added* (VA) mencerminkan tingkat efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam mengelola input sumber daya menjadi *output* bernilai ekonomis. Hal ini menjadi ukuran penting untuk memahami kontribusi langsung sumber daya manusia, struktural, dan modal finansial terhadap penciptaan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, *Value Added* (VA) diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Keterangan:

VA : *Value Added*

OUTPUT : Total penjualan dan pendapatan lain - lain

INPUT : Total beban penjualan dan biaya lainnya (selain Beban Karyawan)

#### *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA membantu perusahaan mengidentifikasi apakah aset fisik yang dimiliki sudah digunakan secara optimal. Jika nilai VACA tinggi, berarti perusahaan berhasil menghasilkan nilai tambah yang signifikan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset fisik.

Dalam penelitian ini, *Value Added Capital Employed* (VACA) diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$VACA = \frac{VA}{CA}$$

Keterangan:

VACA : *Value Added Capital Employed*

VA : *Value Added*

CE : *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

#### **Value Added Human Capital (VAHU)**

Modal manusia tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi, tetapi juga merupakan kekuatan pendorong utama bagi pembentukan dan pengembangan elemen *Intellectual Capital* lainnya, seperti modal struktural dan relasional. Dalam penelitian ini, *Value Added Human Capital* (VAHU) diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HU}}$$

Keterangan:

VAHU : *Value Added Human Capital*

VA : *Value Added*

HU : *Human Capital* yaitu beban karyawan

#### **Structural Capital Value Added (STVA)**

Modal struktural merupakan aset tak berwujud yang berperan sebagai kerangka pendukung bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya (Puteri, 2021). Rasio ini mengukur jumlah modal struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah nilai tambah (VA) dan merupakan indikator penting mengenai efisiensi modal struktural dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Structural Capital Value Added* (STVA) diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan :

STVA : *Structural Capital Value Added*

VA : *Value Added*

SC : *Structural Capital* yaitu pengurangan antara VA dan HU

Setelah melakukan pengukuran atas setiap elemennya. Maka hasil dari *Value Added Intellectual Coefficient* dapat dihitung dengan perhitungan :

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

#### **Leverage**

Rasio *leverage* adalah metrik keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasinya, sehingga mencerminkan profil risiko keuangan perusahaan (Brigham dan Houston, 2019).

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* atau ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Gitman, 2018). Likuiditas kerap dijadikan landasan untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan. Penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Rasio yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, yang sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan (Ross *et al.*, 2016). Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan diukur menggunakan Rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk memperoleh klaim atas aset bersih perusahaan, sehingga dapat menjadi indikator potensial adanya peluang investasi yang menarik atau risiko *undervalued*. Rasio PBV dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Nilai buku per saham diperoleh dari pembagian total ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. PBV memberikan gambaran tentang premium atau diskon yang diberikan oleh pasar terhadap nilai buku perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

ROA adalah salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini merupakan metrik keuangan yang fundamental dalam mengevaluasi efisiensi suatu perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba. ROA memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalikkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi ini berperan seperti penengah yang dapat mengubah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi tertentu.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai metode statistika untuk menganalisis serta menggambarkan data terkait karakteristik tiap variabel. Karakteristik ini diamati melalui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Sebanyak 26 perusahaan sektor *food and beverage* yang memenuhi kriteria penelitian dengan periode waktu 2019–2023.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dihitung melalui aplikasi SPSS. Tujuan dari analisis ini adalah mengenali pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC), *Leverage* (DER), dan Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sektor *food and beverage*, dengan menggunakan peran profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderator. Dalam penelitian ini metode regresi linier berganda sebagai berikut :

$$NP = 1,139 + 0,010IC + 0,067Lev + -0,036Lik + 0,048IC*Pr + 0,864Lev*Pr + 0,498Lik*Pr + \varepsilon$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari residual (selisih antara data aktual dan prediksi) bersifat normal. Kegagalan dalam memenuhi asumsi ini dapat mengakibatkan ketidakabsahan estimasi parameter dan uji statistik yang diperoleh. Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya adalah  $\geq 0,05$ . Sebaliknya, nilai signifikansi  $< 0,05$  mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah penting dalam asumsi klasik regresi yang bertujuan mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika multikolinearitas ditemukan, maka koefisien regresi menjadi tidak stabil dan dapat menimbulkan bias. Ukuran yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), yang mengukur pengaruh variabel independen lain terhadap *varians* suatu koefisien regresi. Nilai VIF lebih dari atau sama dengan 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, sedangkan nilai di bawah 10 menandakan kondisi bebas multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah *varians* dari residual bersifat konstan pada seluruh nilai variabel independen. Jika *varians* residual tidak stabil atau berubah-ubah, maka kondisi heteroskedastisitas dianggap terjadi, yang biasanya ditandai dengan penyebaran titik-titik residual yang tidak seragam di sekitar garis regresi. Dalam penelitian ini, metode *scatterplot* digunakan sebagai alat untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan sistematis antara kesalahan residual pada suatu observasi dengan observasi sebelumnya dalam model regresi linier. Jika autokorelasi terjadi, maka asumsi bahwa residual bersifat independen akan dilanggar, sehingga dapat mengurangi keakuratan hasil estimasi. Salah satu metode yang lazim digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW). Uji ini mengukur korelasi antara error pada periode saat ini dan periode sebelumnya ( $t$  dan  $t-1$ ). Nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Sebaliknya, nilai mendekati 0 mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sementara nilai mendekati 4 menunjukkan autokorelasi negatif.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau  $R^2$  merupakan salah satu ukuran statistik yang umum digunakan untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

#### Uji F

Uji F berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji F dimanfaatkan untuk menilai kelayakan model yang dibangun. Suatu model regresi dianggap valid dan layak digunakan apabila menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

#### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t secara statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi  $\leq 0,05$  sebagai batas pengambilan keputusan. Jika nilai signifikansi uji t  $> 0,05$ , hipotesis ditolak dan variabel independen dianggap tidak berpengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t  $\leq 0,05$ , hipotesis diterima dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif tertera dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	130	-14,168	76,031	4,09486	7,090989
DER	130	-2,127	17,037	1,14553	1,870759
CR	130	0,202	13,309	2,57435	2,477399
ROA	130	-0,400	0,944	0,08115	0,140525
PBV	130	-0,688	3,054	1,26564	0,441657
Valid N (listwise)	130				

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah, 2025

Tabel diatas menghasilkan analisis sebagai berikut : (1) *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dalam rentang waktu 2019 sampai 2023, nilai variabel VAIC bervariasi dari -14,168 sebagai nilai minimum hingga 76,031 sebagai nilai maksimum. Lebih lanjut, nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 4,09486 dengan tingkat standar deviasi sebesar 7,090989. (2) *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam rentang waktu 2019 sampai 2023, nilai variabel DER bervariasi dari -2,127 sebagai nilai minimum hingga 17,037 sebagai nilai maksimum. Lebih lanjut, nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 1,14553 dengan tingkat standar deviasi sebesar 1,870759. (3) *Current Ratio* (CR) dalam rentang waktu 2019 sampai 2023, nilai variabel CR bervariasi dari 0,202 sebagai nilai minimum hingga 13,309 sebagai nilai maksimum. Lebih lanjut, nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 2,57435 dengan tingkat standar deviasi sebesar 2,477399. (4) *Return On Assets* (ROA) Dalam rentang waktu 2019 sampai 2023, nilai variabel ROA bervariasi dari -0,400 sebagai nilai minimum hingga 0,944 sebagai nilai maksimum. Lebih lanjut, nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 0,08115 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0,140525. (5) *Price To Book Value* (PBV) dalam rentang waktu 2019 sampai 2023, nilai variabel PBV bervariasi dari -0,688 sebagai nilai minimum hingga 3,054 sebagai nilai maksimum. Lebih lanjut, nilai tengah (*mean*) variabel ini adalah 1,26564 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0,441657.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah data hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.139	.075			
1	VAIC	.010	.009	.160	1.153	.251
	DER	.067	.021	.286	3.211	.002
	CR	-.036	.027	-.202	-1.311	.192
	VAIC_ROA	.048	.040	.184	1.189	.237
	DER_ROA	.864	.170	.491	5.066	.000
	CR_ROA	.498	.228	.383	2.181	.031

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber Data : Hasil Penelitian Diolah (2025)

Informasi dari hasil *output* di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$NP = 1,139 + 0,010IC + 0,067Lev + -0,036Lik + 0,048IC*Pr + 0,864Lev*Pr + 0,498Lik*Pr + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstanta ( $\alpha$ ), nilai konstanta sebesar 1,139. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen bernilai nol, maka nilai perusahaan (PBV) adalah 1,139. (2) Koefisien Regresi *Intellectual Capital* (VAIC) adalah 0,010. Nilai positif ini menunjukkan adanya pengaruh searah antara *Intellectual capital* dengan nilai perusahaan. Artinya, kenaikan satu satuan pada tingkat *Intellectual Capital* diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.010, apabila variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan. (3) Koefisien Regresi *Leverage* (DER) adalah 0.067. Nilai positif ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Artinya, kenaikan satu satuan pada tingkat *leverage* diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.177, apabila variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan. (4) Koefisien Regresi Likuiditas (CR) adalah -0.036. Nilai negatif ini menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Artinya, kenaikan satu satuan pada tingkat likuiditas diperkirakan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.036, apabila variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan. (5) Koefisien Regresi Moderasi Profitabilitas dan *Intellectual Capital* ( $Ic \times Pr$ ) adalah 0,048. Nilai positif ini menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi searah pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Artinya, kenaikan satu satuan pada variabel moderasi (interaksi Profitabilitas dan *Intellectual Capital*) diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.048, apabila variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan. (6) Koefisien Regresi Moderasi *leverage* dan profitabilitas ( $Lev \times Pr$ ) adalah 0.864. Nilai positif ini menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi searah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan satu satuan pada variabel moderasi (interaksi *leverage* dan profitabilitas) diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.864, apabila variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan. (7) Koefisien Regresi Moderasi likuiditas dan profitabilitas ( $Lik \times Pr$ ) adalah 0.498. Nilai positif ini menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi searah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Artinya, peningkatan satu satuan pada variabel moderasi (interaksi likuiditas dan profitabilitas) diperkirakan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.498, apabila variabel-variabel lain tidak mengalami perubahan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas, terdapat dua jenis pendekatan yang dapat dijelaskan untuk penelitian ini:

Analisis Statistik

Berikut ini merupakan *output* dari pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		130
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.42885412
	<i>Absolute</i>	.107
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.107
	<i>Negative</i>	-.073
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.221
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.101

*a. Test distribution is Normal.*

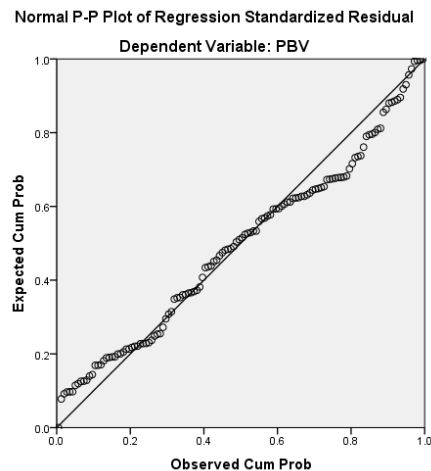
*b. Calculated from data.*

**Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah (2025)**

Dari hasil pengujian dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101 yang melebihi nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

Analisis Grafik

Berikut ini merupakan *output* dari pengujian normalitas menggunakan grafik *P-P Plot Regression Standardized*.



**Gambar 2**

**Grafik Normal P-Plot**

**Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah, 2025**

Gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik data berada di sepanjang garis diagonal yang terbentuk dari perpotongan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Pola ini mengindikasikan bahwa residual terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut disajikan *output* atas uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	VAIC	1.000	1.000
	DER	.857	1.167
	CR	.912	1.096
	ROA	.925	1.082

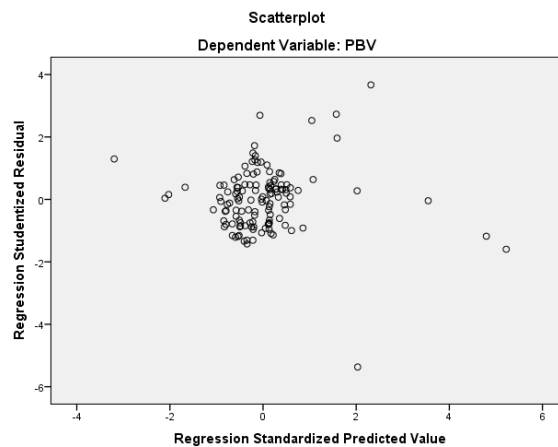
a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Hasil Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar berikut menampilkan *output scatterplot* dari hasil pengujian penelitian ini:



**Gambar 3**

**Grafik Scatterplot**

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan hasil *scatterplot*, titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Autokorelasi**

Setelah dilakukan pengujian autokorelasi sebagai bagian dari uji asumsi klasik, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.239a	.057	.027	.435662	1.913

a. Predictors: (Constant), ROA, VAIC, CR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah, 2025

Merujuk pada tabel hasil uji, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,913, yang berada dalam rentang antara dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model. Hal ini menunjukkan asumsi independensi residual telah terpenuhi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah hasil *output* Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ):

**Tabel 6**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514a	.264	.222	.389676

a. Predictors: (Constant), CR\_ROA, VAIC, DER\_ROA, DER, ROA, CR, VAIC\_ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah, 2025

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah 0,264. Hal ini mengimplikasikan bahwa variasi nilai perusahaan sebagai variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 26,4%. Selebihnya, yakni 73,6%, varians nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji F

Berikut ini adalah hasil *output* Uji F

**Tabel 7**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.637	7	.948	6.244	.000b
	Residual	18.525	122	.152		
	Total	25.163	129			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR\_ROA, VAIC, DER\_ROA, DER, ROA, CR, VAIC\_ROA

Sumber Data: Hasil Penelitian Diolah, 2025

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan dapat diterima, serta variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Berikut ini adalah hasil *output* Uji t

**Tabel 8**  
Hasil Uji t

C		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	15.188	.000	
	VAIC	1.153	.251	Tidak Berpengaruh
	DER	3.211	.002	Berpengaruh Positif
	CR	-1.311	.192	Tidak Berpengaruh
	VAIC_ROA	1.189	.237	Tidak Memoderasi
	DER_ROA	5.066	.000	Memoderasi Positif
	CR_ROA	2.181	.031	Memoderasi Positif

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Hasil Penelitian Diolah, 2025

Berikut adalah pemaparan atas hasil Uji t diatas: (1) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 1,153 dengan nilai signifikansi sebesar 0,251. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,251 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 1 ditolak. (2) Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 3,211 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak, tetapi hasil uji ini menghasilkan bukti lain, yakni *leverage* berpengaruh positif. (3) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -1,311 dengan nilai signifikansi CR sebesar 0,192. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,192 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 3 ditolak. (4) Peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 1,189 dengan nilai signifikansi sebesar 0,237. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,237 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 4 ditolak. (5) Peran profitabilitas (ROA) dalam memoderasi pengaruh *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 5,066 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi positif pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 5 diterima. (6) Peran profitabilitas (ROA) dalam memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 2,181 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi positif pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 6 diterima.

## **Pembahasan**

### ***Intellectual Capital* Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Modal intelektual berfungsi untuk meningkatkan nilai perusahaan, menciptakan keunggulan kompetitif, mendorong inovasi, memperkuat kinerja keuangan, dan mempertahankan kelangsungan bisnis. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,251 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 ditolak. Dengan kata lain, perubahan pada efisiensi penggunaan modal fisik, modal manusia, dan modal struktural perusahaan tidak memengaruhi bagaimana pasar menilai nilai buku perusahaan. Hasil pengujian ini juga menegaskan bahwa upaya peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan modal intelektual tidak bisa semata-mata mengandalkan kinerja profitabilitas. Meskipun sebuah perusahaan mampu mencatatkan laba yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta memperkuat dampak positif modal intelektual terhadap penciptaan nilai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlaili (2022), dalam penelitiannya *intellectual capital* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### ***Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

Peningkatan *leverage* dipandang sebagai sinyal positif oleh investor, yang menginterpretasikannya sebagai proyeksi pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan utang secara efektif menunjukkan kapabilitas dalam mengidentifikasi dan mengeksekusi peluang investasi yang berpotensi menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t 3,211 mengindikasikan

arah pengaruh yang positif. Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara statistik, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan relatif terhadap ekuitasnya, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan menggunakan utang, perusahaan bisa membiayai investasi yang lebih besar daripada yang bisa dilakukan hanya dengan modal sendiri. Jika investasi tersebut menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya utang (bunga), maka laba yang dihasilkan untuk pemegang saham akan meningkat secara signifikan. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Miftah (2021), yang juga menunjukkan pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan

#### **Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan operasional dalam perusahaan. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa perusahaan dapat membayar utang-utangnya yang jatuh tempo, seperti gaji karyawan, tagihan pemasok, dan biaya operasional lainnya, tanpa mengalami kesulitan finansial. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,192, nilai signifikansi 0,192 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis 3 ditolak. Saat ini, faktor likuiditas, sebagaimana diukur oleh *Current Ratio*, cenderung tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Nofika dan Nurhayati (2022), Putri dan Miftah (2021), yang juga menyimpulkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Situasi ini mengindikasikan bahwa, investor dalam membuat keputusan investasi, memberikan prioritas yang lebih rendah terhadap indikator likuiditas jangka pendek perusahaan. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa fokus investor lebih tertuju pada prospek pertumbuhan jangka panjang dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan, yang secara langsung berdampak pada pengembalian investasi mereka. Dengan demikian, fluktuasi atau tingkat likuiditas perusahaan dalam batas yang wajar tidak memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

#### **Profitabilitas tidak memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya dalam perusahaan. Ini merupakan indikator vital kesehatan finansial dan efisiensi manajemen, menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola pendapatan, biaya, dan asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,237 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas terbukti tidak memediasi pengaruh antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak, Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset perusahaan secara keseluruhan masih tergolong rendah. Penilaian pasar terhadap suatu entitas bisnis pun tidak lagi hanya berlandaskan pada kepemilikan aset fisik. Kesimpulan riset ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Windie dan Yuliana (2020) yang menunjukkan bahwa ROA tidak efektif dalam memoderasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *intellectual capital*, karena perolehan ROA dari total modal yang digunakan perusahaan cenderung minim.

#### **Profitabilitas memoderasi positif Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak sumber daya internal untuk reinvestasi, membayar utang, dan berpotensi meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui dividen atau pertumbuhan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini secara substansial lebih rendah dibandingkan dengan

taraf signifikansi  $\alpha = 0,050$ , dan koefisien regresi menunjukkan arah yang positif. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan pada variabel moderasi profitabilitas dan *leverage* secara simultan akan berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi positif pengaruh antara *leverage* dan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 5 diterima. Analisis ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berperan dalam memperkuat pengaruh antara tingkat utang perusahaan (*leverage*) dan bagaimana pasar menilai nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas memungkinkan perusahaan untuk mengelola kewajiban utangnya secara lebih efektif, sehingga mengurangi potensi risiko finansial dan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, kebutuhan pendanaan eksternal untuk operasional perusahaan menjadi tidak terlalu mendesak ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang memadai. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), serta Maptuha *et al* (2021), yang membuktikan bahwa profitabilitas memoderasi positif pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas memoderasi positif pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola pendapatan, biaya, dan asetnya untuk menciptakan laba bersih. Tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali dana, membayar kewajiban, dan berpotensi meningkatkan nilai bagi pemegang saham melalui peningkatan dividen atau harga saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031. Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,050$ , dan koefisien regresi menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian hipotesis 6 diterima. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan pada variabel interaksi profitabilitas dan likuiditas secara simultan akan berkorelasi positif dengan peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memoderasi positif pengaruh antara likuiditas dan nilai perusahaan. Likuiditas yang sehat tidak secara langsung tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan, melainkan melalui dampaknya terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, investor cenderung memberikan apresiasi yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang tidak hanya memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi juga mampu mengoptimalkan aset lancarnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Tingginya profitabilitas kemudian menjadi sinyal positif bagi investor, yang pada gilirannya meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham, yang merupakan representasi dari nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Safitri (2013) dalam Misran dan Chabachib (2017), yang juga menemukan bahwa ROA berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara CR dan PBV.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2019-2023 menghasilkan sejumlah kesimpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal intelektual penting dalam ekonomi berbasis pengetahuan, modal tersebut belum cukup menjadi faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan tanpa adanya strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu meningkatkan investasi pada pengembangan sumber daya manusia, inovasi, dan budaya organisasi agar modal intelektual dapat berkontribusi maksimal dalam menciptakan nilai perusahaan. (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kenaikan *leverage* dianggap sebagai sinyal yang baik oleh investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang investasi dan mendorong pertumbuhan. Dengan demikian, pengelolaan *leverage* yang tepat dapat

meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar modal. (3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan rasio likuiditas saat menilai nilai perusahaan. Sebaliknya, mereka lebih fokus pada prospek pertumbuhan jangka panjang dan profitabilitas, sehingga perubahan likuiditas dalam batas normal tidak berdampak besar pada persepsi nilai perusahaan di pasar. (4) Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan fokus manajemen dari hanya mengelola aset fisik menjadi strategi yang lebih menyeluruh dalam mengoptimalkan modal intelektual. Pengelolaan modal intelektual yang efektif tetap menjadi kunci utama dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. (5) Profitabilitas memoderasi positif pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan mengelola utang dengan lebih baik, mengurangi risiko finansial, dan meningkatkan kepercayaan investor. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas adalah faktor penting dalam strategi pendanaan, terutama saat perusahaan menggunakan *leverage* untuk mendukung pertumbuhan dan meningkatkan nilai di pasar. (6) Profitabilitas memoderasi positif pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi tidak langsung meningkatkan nilai perusahaan, tetapi melalui peningkatan profitabilitas, perusahaan dapat memberi sinyal positif kepada investor dan meningkatkan valuasi saham. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan pengelolaan likuiditas yang mendukung peningkatan profitabilitas agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

#### **Keterbatasan**

Selama proses penelitian berlangsung, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dan berpotensi memengaruhi hasil akhir penelitian antara lain : (1) Hanya perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang digunakan sebagai objek penelitian. (2) Model yang digunakan belum sepenuhnya menangkap seluruh kompleksitas determinan nilai perusahaan, menyiratkan adanya variabel-variabel lain yang signifikan namun belum diidentifikasi atau dianalisis dalam studi ini. (3) Penelitian ini bersifat cross sectional sehingga tidak dapat menggambarkan dinamika hubungan antar variabel dalam jangka panjang.

#### **Saran**

Dengan merujuk pada kesimpulan dan batasan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, antara lain : (1) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel - variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, misalnya tingkat inflasi, pengembangan produk baru, atau tingkat kepuasan pelanggan. (2) Untuk riset di masa mendatang, disarankan agar cakupan periode waktu diperpanjang. Hal ini penting untuk mengamati tren jangka panjang dan mengidentifikasi perubahan signifikan yang mungkin terjadi dalam industri. (3) Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar metode pengumpulan data diperkaya dengan mengintegrasikan data primer dan data sekunder. Pendekatan ini berpotensi memberikan hasil yang lebih komprehensif dan optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, H. R., F. Dharma, dan W. R. E. Putri. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan saat Pandemi Covid 19 dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 7 (2) : 2039-2050.
- Ardiana, E. dan M. Chabachib. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel

- Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management* 7(2):1-14.
- Arif, F. A. dan A. Wawo. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6(2): 177-195.
- Bergh, D. D., B. L. Connelly, D. J. Ketchen, dan L. M. Shannon. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies* 51(8), 1334-1360.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Dewi, N. P. I. K. dan N. Abundanti. (2019). Pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen* 8(5), 123.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *PROGRESS : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan* 3 (2).
- Gitman, L. J. (2018). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Indira, I., M. Rodhiyah, dan E. D. Kartikasari. (2023). ROA Memoderasi Pengaruh Growth Opportunity dan *Intellectual Capital* pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 12 (2): 111 - 123.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2). 108-118.
- Lamba, A. B. dan A. D. R. Atahau. (2022). Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6(1), 16-31.
- Maptuha, M., I. A. Hanifah. dan I. Ismawati. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *JRA Tirtayasa : Jurnal Riset Akuntansi* 6(2) :153-170.
- Misran, M. dan M. Chabachib. (2017). Analisis Pengaruh DER CR Dan TATO terhadap PBV dengan ROA Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011 - 2014). *Diponegoro Journal Of Management* 6(1) :1-13.
- Mulyaningsih, N. dan Atiningsih. S. (2021). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA* 11(1). 55-74.
- Ningrum, F. W. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual capital Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. *JIRA : Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7 (6):1-25.
- Nofika, S. dan I. Nurhayati. (2022). Analisis Faktor –faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 6(1), 822-845.
- Nurlaili, F. M. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11 (12).
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. Paper Presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing *Intellectual Capital* by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Puteri, N. I. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA). Surabaya.

- Putri, A. S. dan Miftah, D. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis* 2(2), 259-277.
- Putri, Y. M. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Dan Produktivitas Perusahaan Dalam Index LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(3).
- Ross, S. A., Westerfield, R. W, dan Jaffe, J. (2016). *Corporate Finance* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Safitri, M. (2013). Analisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan efektivitas terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2009 - 2013). *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*. 2013.
- Sayyidah, U. dan Saifi. M. (2017). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 46(1).
- Sekaran, U. dan R. Bougie. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach*. John Wiley and Sons.
- Yustyarani, W. dan I. Yuliana. (2020). Influence Of *Intellectual Capital*, *Income Diversification* on Firm Value Of Companies With Profitability Mediation: Indonesian Banking. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 12(1): 77-89.
- Yudha A. M., R. B. Putra, dan H. Fitri. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Innovation Research and Knowledge* 1(12) : 1567-1576.
- Yuliawati R. dan N. Alinsari (2022). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, *Owner : Jurnal dan Riset Akuntansi* 6(3) :2808-2818.